

PAMERAN LUKISAN

Lintas Nusa Tenggara Barat dalam ekspresi

TAKAAN
Seni Cemeti

54
en

Di Taman Budaya Bali
4 - 11 Maret 2000

Menampilkan karya karya

- I Wayan Pengsong
- M. Tarfi Abdullah
- Nanang Husin
- Toni Moersajid
- Karyana
- Satarudin Tacik
- Tarfi Hijaz
- I Nyoman Artha Kusuma
- Zaeni Mohamad
- I Wayan Gede Geredeg
- Suwito Moekarni
- Kusriyanto
- Lalu Syaukani, SH
- Putu Nurdita
- LL. Agus Fathurrahman
- I G Bagus Lingsartha Putra
- Sipa
- Esti Ebhi Evolisa
- Nyoman Putra Ardana
- I Gusti Lanang Kebon
- I Gede Agung Juliantia

PENGANTAR KEPALA TAMAN BUDAYA

Kami sungguh merasa gembira dapat melaksanakan pameran seni rupa di Pulau Dewata, karena event ini sejak lama diimpikan para seniman seniwati Bumi Gora. Pameran ini terlaksana atas kerjasama Dewan Kesenian Daerah NTB dengan Taman Budaya NTB dan partisipasi para seniman seniwati serta atas bantuan dan dukungan Taman Budaya Bali.

Semoga pameran ini akan memiliki nuansa tersendiri dan dapat melahirkan daya motivasi tersendiri pula bagi tumbuhnya gairah para seniman seniwati Bumi Gora dalam berkarya menciptakan karya-karya seninya. Sebab dalam era ancaman disintegrasi bangsa seperti sekarang ini peran seni sebagai bagian dari kebudayaan makin menjadi penting untuk dijadikan sebagai alat perekat bangsa. Karenanya kerjasama baik seperti ini sangat kami harapkan dengan berbagai pihak dimasa-masa yang akan datang.

Semoga Tuhan memberkahi upaya kita sebagai insan seni

Terima kasih dan selamat pameran.

Kepala,




Gde Mandja, SH
NIP 30608286

PENGANTAR KETUA DEWAN KESENIAN DAERAH NTB

Pameran lukisan ini adalah kerja bersama antara Dewan Kesenian Daerah NTB dengan Taman Budaya NTB dan Taman Budaya Bali sebagai tempat penyelenggaraannya.

Seni rupa, khususnya seni lukis di NTB sudah menampakkan perkembangannya. Karenanya penetapan lokasi pameran di Taman Budaya Bali memiliki arti tersendiri bagi pelukis-pelukis NTB.

Harapan kami pameran ini dapat bermanfaat sebagai media pengenalan potensi seni lukis NTB, sekaligus sebagai alat komunikasi seni bagi kedua daerah yang bertetangga dekat.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada Taman Budaya Bali serta masyarakat seni di Bali khususnya Denpasar

Dewan Kesenian Daerah
Nusa Tenggara Barat
Wakil Ketua

Umar Siradz

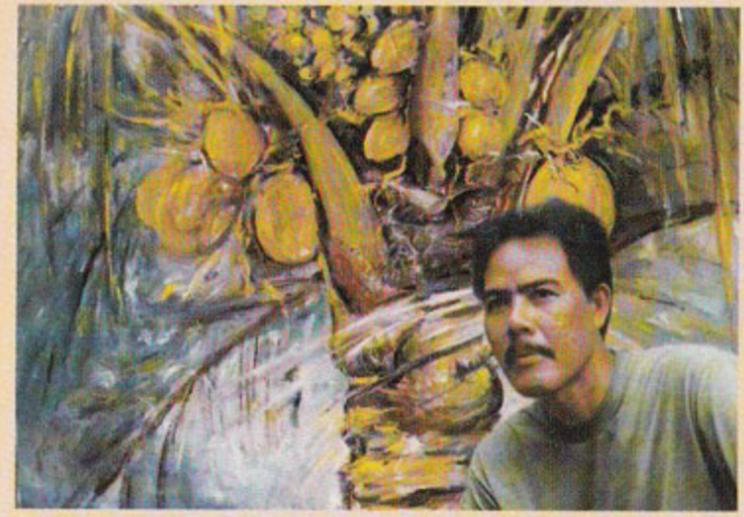
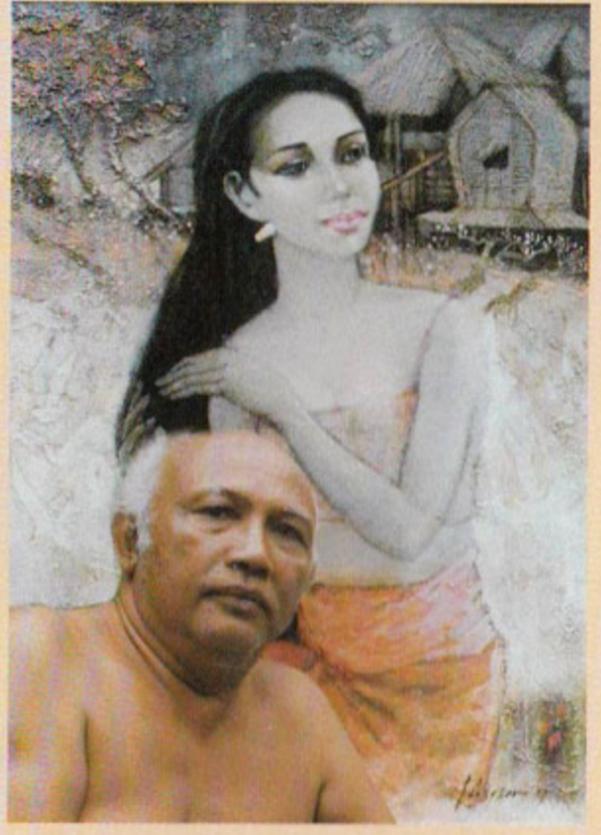


■ M. Tarfi Abdullah

Lahir 1 Nopember 1944, lulusan STSRI ASRI Yogyakarta. Aktif berpameran di kota-kota besar Indonesia. "Setiap menciptakan sebuah karya seni yang terpenting adalah kejujuran, katanya. Melukis dan terus melukis adalah pilihan hidupnya. Kini mengelola Studio Seni Tarfi Abdullah di Jl. Museum No. 8 Mataram. Karyanya banyak dikoleksi oleh kolektor di Indonesia maupun luar negeri.

I Wayan Pengsong

Pelukis kelahiran Cakranegara 15 Desember 1943 ini menggenggam sebuah sikap "Menciptakan yang tidak ada menjadi ada tetapi tidak mengada-ada". Aktif berpameran di kota-kota besar di Indonesia. Kini mengelola Pengsong Gallery di Jl. Banjaransari No. 20 Mataram, setelah lepas dari kegiatan rutinnnya sebagai guru. Koleksinya tersebar di kota-kota besar di Indonesia.



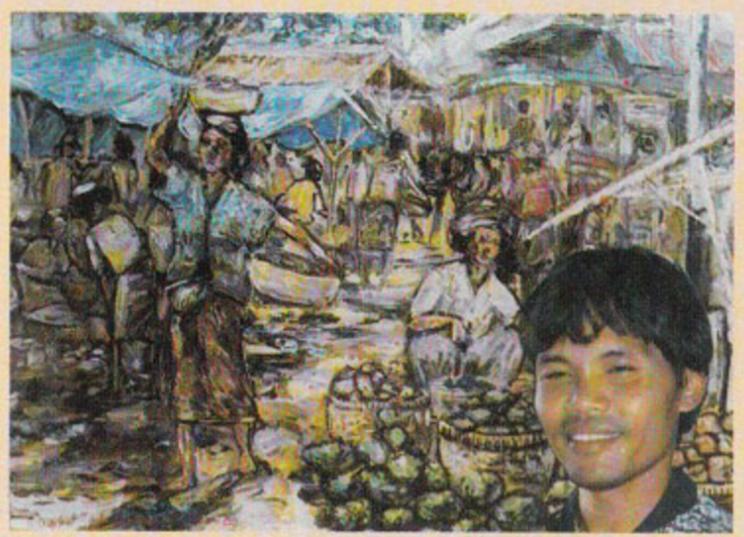
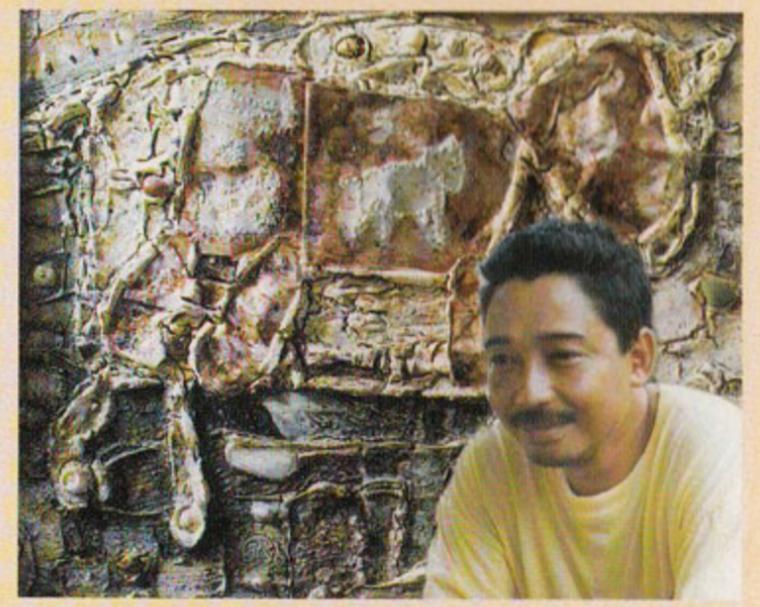
Toni Moersajid

Sehari-hari disibukkan dengan kegiatan rutin sebagai instruktur gambar teknik di BLKKP Mataram. Kreatifitas seni rupanya beragam, antara lain; Patung dan disain Komunikasi visual. Aktif berpameran. Toni lahir di Mataram, 16 Agustus 1957. Kini tinggal di jalan Perisaian No. 4 Mataram



Nanang Husin

Pelukis jebolan STSRI ASRI Yogyakarta ini seakan tidak puas dengan hasil pencarian dan eksperimennya lewat multi media dan keragaman hasil alat untuk menuangkan kegelisahan dan gagasannya dan pada bentuk rupa. Pelukis kelahiran Ampenan 31 Juli 1959 agaknya terakhir menemukan medium yang pas yang bertahun-tahun dieksplorasiannya. Jalan Dahlia No. 45 Kampung Melayu Ampenan di jadikan studio sekaligus rumah tinggalnya.



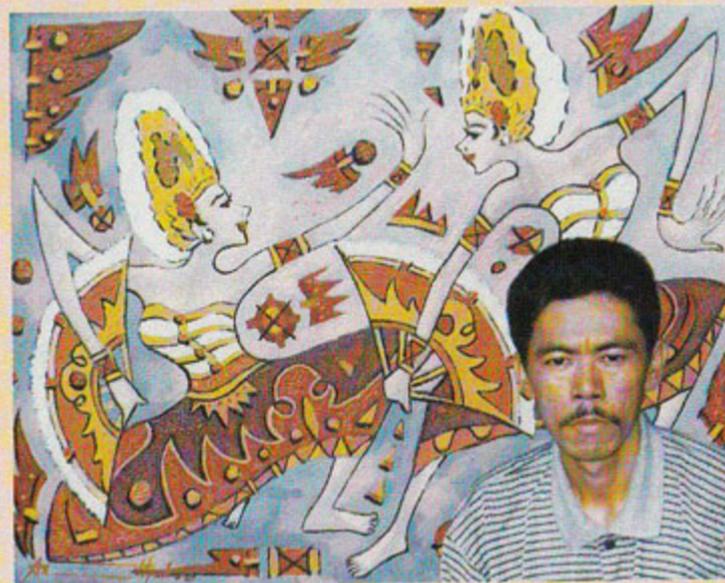
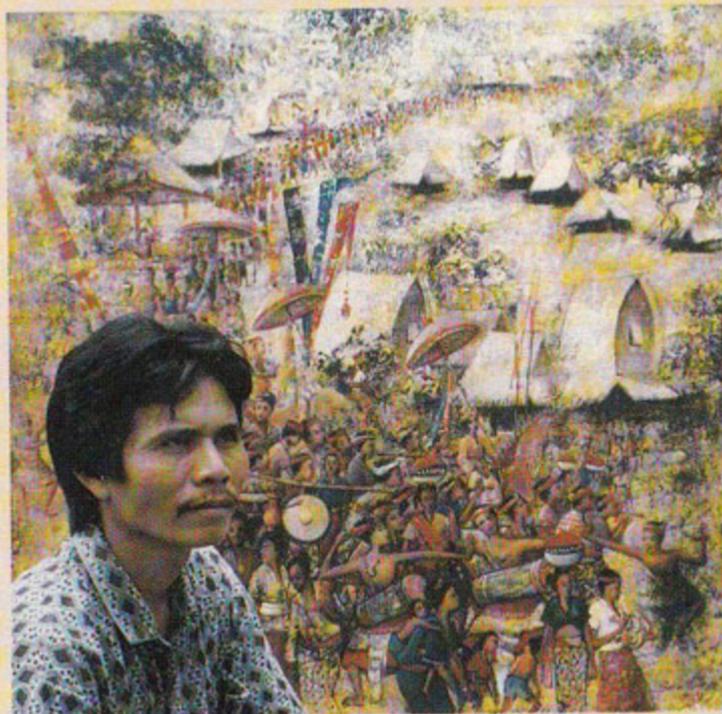
Karyana

Lahir di Mataram, 12 Desember 1969. Aktif berpameran. Kolektornya banyak tersebar di luar negara Indonesia. sekarang mengelola "Sumertha Fine Art Gallery" di Jl. anggada No. 7 Cakranegara, Lombok. Sebagai pelukis muda, tersirat harapan gemilang kalau kita amati karya-karya yang lahir dari tangannya

Satarudin Tacik

Lahir 31 tahun yang lalu di Labulia, Lombok. Pengalaman melukisnya digodog pertama kali di SSRI Denpasar.

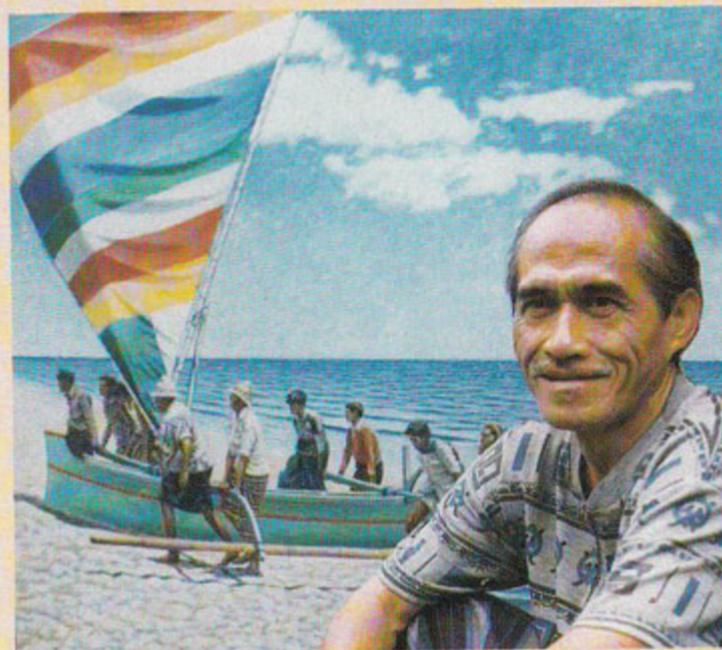
Dunia kepelukisannya ditunjang oleh keterampilannya menyelenggarakan pameran di NTB. Sampai sekarang masih aktif sebagai pegawai Taman Budaya NTB.



I Nyoman Artha Kusuma
Dikalangan perupa biasa dipanggil Artha. Serta merta ingatan orangpun tertuju pada "Artha Community of Artist - sanggar pallet" di jalan Arjuna no. 12 Mataram. Gallery yang representatif sekaligus rumah tinggalnya yang tidak pernah sepi dari kesibukan melukis. Artha lahir di Mataram 14 Mei 1961. Ciri khas lukisannya terlihat pada torehan pisau pallet sehingga tekstur liat dengan nuansa gagasanyang digambarkan.

Tarfi Hijaz

Menyebut namanya sekian tahun yang lalu adalah kenangan indah tentang gagasan, kegelisahan, berkarya dan berkarya. Kalau sekarang ia melukis karena kemarin baru menyelesaikan patung untuk monumen, jangan kaget. Menyebut ia sekarang sebanding dengan apa yang sekian puluh tahun dicarinya dalam dunia senirupa. Secara akademis, ia jebolan ASRI Yogyakarta tetapi bicara teori jawabannya selalu pada laku yang mewujudkan sebuah rupa. Sampai kini perupa kelahiran Mataram ini tetap betah tinggal di kota yang selalu memberinya peluang untuk berkarya.



Zaeni Mohamad

Lahir 18 Oktober 1963 di kota Sragen, Jawa Tengah. Selain aktif melukis dan pameran, ia suntuik menekuni dunia teater dan penulisan essay budaya Karyanya banyak dilahirkan dari kegelisahannya yang selalu terjawab dengan kegelisahan lain. Perupa lulusan IKIP Yogyakarta inipun sering mementaskan gagsannya yang tidak terjawab di kanvas dalam panggung teater. Kini ia tinggal di Mataram dan asyik menekuni profesinya sebagai guru senirupa.

I Wayan Gede Geredeg

Perupa ini karib dipanggil Geredeg. Lahir di Cakranegara, sekolah seni rupa hingga lulus di FSRD Institut Teknologi Bandung. Karya-karyanya banyak memberi isyarat ekspresinya yang meledak-ledak. Kota-kota di pulau Jawa, Bali dan Lombok telah memberi keleluasaan untuk berpameran. "Dunia spiritual, sebuah ruang abstrak yang penuh misteri yang kudalami melalui karya dan kupersembahkan kepada Sang Pencipta alam semesta raya". Begitu bunyi kredonya. Geredeg kini tinggal di jalan Gora no. 37X, Selagalas, Mataram, yang sekaligus sebagai studionya.



Kusriyanto

Pelukis lulusan IKIP Surabaya ini banyak bereksperimen dengan garis. Karyanya terkesan naif, lucu dan kadang-kadang menggemaskan - khas dunia anak-anak. Lahir di Nganjuk 6 September 1967. "Tarian garis di atas media adalah pesona nurani yang indah". Nah.



Suwito Moekarni

Pelukis ini sehari-harinya disibukkan oleh lalu lintas moneter di Bank Bumi Daya Mataram. Lahir 30 Oktober 1950 di Trenggalek. Aktif melukis dan pameran. Tinggal di Jl. Brawijaya No. 104 Mataram.



Lalu Syaukani

Ia terkesan pendiam, sehingga ilmu hukumnya malah mengantarkannya ke dunia kesenian. Lahir 18 Februari 1966 di Ampenan. Tinggal di Jl. Dahlia No. 3 Mataram, Tradisi Sasak sangat kuat mempengaruhi proses kreatifitasnya.

■ **Putu Nurdita SH**

Kelahiran Singaraja, 7 Mei 1959. Melukis dan terus melukis, itulah yang menggedor energinya sehingga dari tangannya terus mengalir karya-karya yang kalau kita amati lahir dari tangan yang tidak main-main. Tinggal di Jl. Girilla Gg. I, Mataram



■ **I Gusti Bagus Lingsartha Putra**
Pelukis jebolan STSRI ASRI Yogyakarta ini tinggal di Jl. Sriwijaya No. 79, Cakranegara. Penampilannya kalem sejalan dengan goresan-goresannya yang tegas, lugas menggambarkan realita yang menghidupinya. Lingsartha adalah putra dari pelukis senior NTB, I gusti Bagus Kebon.

■ **LL. Agus Fathurrahman**

Lahir 17 Agustus 1957 di Sengkol, alamat Jl. Gili Air No. 21, Taman Kapitan, Ampenan. Sering berpameran dan sebagai pemerhati dan penulis kebudayaan.



■ **Sipa**

Lahir 4 Mei 1964 di Mataram. Pendidikan SMA I Mataram. Alamat Jl. Angrek II No. 11, Gebang Baru Mataram. Tahun 1999 - 2000 pameran bersama Sanggar Dewata di Museum Bali, Art Centre Denpasar, Museum Rudana Ubud, Bali. Mulai melukis abstrak di dasari oleh penuangan perasaan lewat rasa.

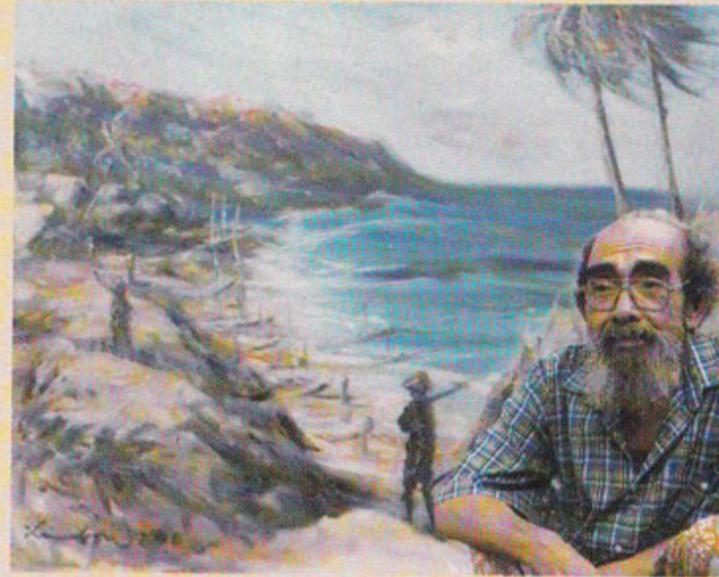
■ **Esti Ebhi Evolisa**

Pelukis wanita yang jarang bersedih dalam meniti hidup sehari-hari. Ia selalu sibuk mengelola pameran yang diselenggarakan Taman Budaya NTB. Itu dapat dimengerti karena ia adalah sosok penting pada devisi Seni Rupa Taman Budaya tersebut. Maka tidak heran jika pelukis sekaligus penyanyi kelahiran kota Malang Agustus 1966 ini banyak dikenal dikalangan perupa di kota tempat hidupnya sekarang. Alumni IKIP Malang ini kini ceria-damai bersama keluarga di satu hunian Pengesangan Indah Mataram. Diantara waktu padatnya, ia telah pula aktif pameran di beberapa kota di Indonesia, misalnya Yogyakarta, Bandung, Mataram, Malang dan Denpasar. Karya terbaru yang turut digelar kali ini adalah "Flower"



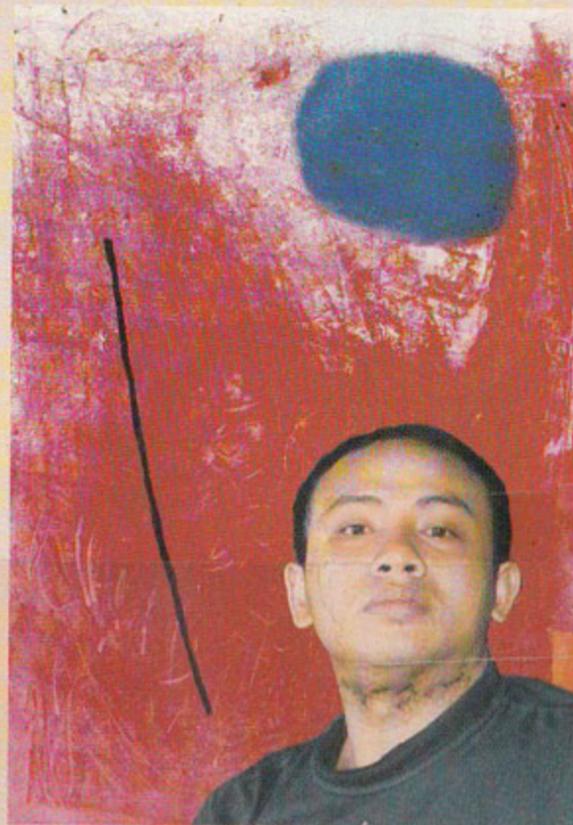
■ **I Gusti Lanang Kebon**

Lahir di Cakranegara, Lombok 15 September 1933. Alumni ASRI Yogya tahun 1957. Sering berpameran di Yogya, Jakarta, Denpasar.



■ **Nyoman Putra Ardana**

Lahir 22 Agustus 1971. Sewaktu kuliah di ISI Yogyakarta aktif berpameran tunggal maupun kelompok, antara lain sanggar Dewata Indonesia (SDI), Prasadha 93, Kelompok tujuh SDI. "Mimpi merupakan suatu pengalaman yang sangat spesial bagi saya dan saya berusaha memvisualkan mimpi-mimpi yang saya alami ke dalam karya saya". Dari jalan Banjaransari No. 20 Mataram, karya-karyanya banyak menghentak. Terakhir berpameran tunggal di Sika Contemporary art Gallery.



■ **I. G. A. Juliartha**

Lahir 30 Juli 1970. Alamat Jl. Banjaransari Gg. II No. 27, Cakranegara. Pendidikan STSI Denpasar. Aktif pameran di berbagai kota : Jakarta,, Bandung, Bogor, Denpasar, Mataram.

Pameran ini terlaksana atas kerjasama :

- Dewan Kesenian Daerah NTB
- Taman Budaya NTB
- Taman Budaya Bali

Editor / Designer: Joko Prayitno ; Photographer: Husnus Sawab

PERP
Yayasa

7

12